

PERAN PEREMPUAN SEPANJANG PERKEMBANGAN SEJARAH PERADABAN ISLAM

Agus Santri
Program Magister PAI FITK UINSU Medan
agoessantrie@gmail.com

Abstract

Islam puts women in an honorable position, even one of the suras in the Qur'an is An-Nisa (4th surah in the Qur'an) which means "Woman". Its contents revolve around Shari'a laws related to women, such as verses about marriage, pologami, inheritance, husband and wife association and so on. The history of Islamic civilization is events or events that occurred in the past and have been perpetuated where at that time Islam was the main force and the cause of the emergence of a culture that has a system of technology, building art, fine art, state systems and advanced and complex science . So, Islam, Islamic teachings underlie the birth of civilization at that time. This is because Islam has spread widely in communities throughout the world. Examples of women who play a major role in Islamic civilization are the wives of the Prophet Muhammad and his daughters. In general, there are many names of Muslim women who give a big role to Islamic civilization, which contributes greatly to Islamic civilization.

Keywords: *Perempuan, Peran, Sejarah Peradaban Islam*

PENDAHULUAN

Sebuah ungkapan yang populer di masyarakat yang penulis anggap tepat untuk membuka pembahasan artikel ini, yaitu:

المراة عماد البلاد اذا صلحت صلحت البلاد واذا فسدت فسدت البلاد

“wanita adalah tiang Negara, apabila wanita itu baik maka Negara akan baik, dan apabila wanita itu rusak, maka Negara akan rusak pula”

Ungkapan tersebut bukan hadis Nabi SAW (Ali Mustafa Yaqub, 2008) karena setelah diteusuri tidak ditemukn dalam kitab-kitab hadis, khususnya kitab hadis *masyhur*, seperti *al-Kutub al-Sittah*.

Ungkapan di atas kurang lebih memiliki makna bahwa perempuan merupakan seorang ibu yang akan mendidik dan membesarkan anak-anaknya, dimana anak-anak adalah calon penerus atau pemimpin masa depan dari suatu negara. Jika para ibu mampu mendidik anaknya dengan baik, maka anak-anak tersebut akan dapat tumbuh dewasa dan menjadi penerus dari sebuah bangsa dan negara yang gemilang. Sebaliknya, jika para ibu tidak mampu mendidik anak-anaknya dengan baik, maka negara akan kehilangan generasi mudanya di masa depan, dan negara tersebut tentu akan hancur perlahan. Itulah pentingnya kedudukan perempuan dalam suatu negara, walaupun ia mungkin tidak berperan secara langsung, namun kehadirannya akan sangat menentukan.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka-angka. Sedangkan metode pengumpulan data dilakukan adalah dengan cara dokumentasi.

TEMUAN

Menurut data di *worldmeters*, jumlah populasi manusia di seluruh dunia saat ini adalah lebih dari 7,7 miliar dengan perbandingan rasio 49,6% atau sekitar 3,8 miliar adalah perempuan dan 50,4% atau sekitar 3,9 miliar adalah laki-laki. Dari data tersebut terlihat bahwa jumlah perempuan saat ini adalah hampir separuh dari jumlah penduduk dunia.

Maka, perempuan merupakan separuh dari jumlah sumber daya manusia di muka bumi saat ini. Untuk itu peran perempuan menjadi sangat penting dan berarti.

PEMBAHASAN

PERAN PEREMPUAN

Perempuan memiliki kedudukan yang terhormat di dalam Islam, bahkan salah satu surah dalam Al-Qur'an adalah An-Nisa (surah ke-4 dalam AL-Qur'an) yang artinya adalah "Perempuan". Isinya berkisar tentang hukum-hukum syariat

terkait dengan perempuan, seperti ayat-ayat tentang pernikahan, pologami, warisan, pergaulan suami istri dan seterusnya. Ini menandakan bahwa Islam sangat menghormati perempuan. Dalam buku Tafsir *Al-Qur'an Al-Azhim li An-Nisa'* karya Syaikh Imad Zaki Al-Barudi yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dengan judul *Tafsir Wanita* oleh Samson Rahman, MA. (Syaikh Imad aki Al-Barudi, 2004) terdapat Pengantar Penerjemah dengan judul "Al-Qur'an Peduli Wanita". Bahwa sebagai kitab suci, Al-Qur'an sangat peduli dalam memberikan arahan hidup, bukan hanya kepada kaum pria, namun juga kepada kalangan wanita. Al-Qu'an sama sekali tidak menjadikan wanita sebagai makhluk nomor dua. Dia adalah makhluk yang setara dengan laki-laki. Dalam pandangan Al-Qur'an; "*Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun wanita dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan padanya kehidupan yang baik,*" (An-Nahl: 97) sebuah deklarasi pada dunia bahwa wanita dalam Islam memiliki kesempatan yang sama untuk mengabdikan kepada Allah dan memiliki kesempatan yang sama pula dalam menggapai kebaikan hidup di dunia melalui amal-amal saleh, kerja-kerja produktif, aksi-aksi positif dan gerak-gerak dinamis dalam membangun dunia sebagai refleksi dari posisinya sebagai khalifah Allah.

Sebagaimana fungsi laki-laki di dunia ini yaitu sebagai khalifah di muka bumi, maka demikian juga dengan perempuan. Perempuan juga memiliki fungsi yang sama, yaitu sebagai khalifah di muka bumi, yang diberi amanah langsung oleh Allah SWT untuk menjaga dan memakmurkan bumi. Maka keduanya memiliki hak dan kewajiban yang sama di hadapan Allah SWT. Dalam Islam tidak dibedakan kedudukan antara perempuan dan laki-laki. Perempuan dan laki-laki memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah dalam hal balasan pahala ibadah dan amal shaleh yang dilakukan oleh perempuan, keduanya akan memperoleh imbalan yang sama atas apa yang telah dilakukan selama hidup di dunia, dengan syarat amalan yang dilakukan haruslah dalam keadaan beriman kepada Allah SWT.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 97 yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧٤﴾

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

Laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam hal ibadah, dan juga mengenai pahala dan dosa, yang membedakan adalah fitrah masing-masing (laki-laki fitrahnya adalah menjadi kepala keluarga yang wajib mencari nafkah, sedangkan perempuan fitrahnya adalah yang berkaitan dengan penerusan keturunan), fitrah perempuan adalah hamil, melahirkan dan menyusui.

Islam tidak membatasi perempuan untuk mendapatkan hak yang sama dengan laki-laki. Buktinya Islam juga mewajibkan perempuan untuk beribadah haji, tidak ada keterangan atau perintah bagi perempuan untuk hanya tetap berada di rumah. Walaupun ada syarat-syarat yang harus dipenuhi, misalnya perempuan boleh berhaji dengan disertai mahram, dimana hal ini dilakukan demi keamanan perempuan tersebut. Tapi yang harus diingat bahwa ini menandakan perempuan boleh aktif berkegiatan di luar rumah.

Pemerintahan dalam Islam menjamin perempuan bebas mengakses pendidikan baik di rumah, di sekolah, masjid, perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Bukan hal aneh jika ditemukan 8000-an lebih ulama hadits perempuan oleh Mohamed Akram (cendekiawan muslim modern India) dalam sebuah proyek yang menghantarkannya hingga menelusuri kamus biografi, teks klasik, sejarah madrasah dll. Selama penelusurannya ke 1400 tahun silam, beliau mengira hanya akan menemukan 20-30 cendekiawan perempuan namun beliau menemukan 8000 dan ini adalah hal yang luar dugaan. Perempuan juga sangat terpelajar dalam pemerintahan Islam. Disarikan dari ‘A secret History’ oleh Carla Day diterbitkan dalam majalah New York Times 25 Februari 2007 (Haris Priyatna dan Lisdy Rahayu, 2014:10). Maka, pada masa kejayaan Islam lahir para tokoh muslimah yang cerdas dan mumpuni di bidangnya masing-masing.

Sejarah Peradaban Islam

Kata sejarah dalam bahasa Arab disebut *Tarikh*, berasal dari akar kata *ta'rikh* dan *taurikh*, yang menurut bahasa berarti ketentuan masa, pemberitahuan tentang waktu, dan kadangkala kata *tarikh* menunjukkan arti pada tujuan masa berakhirnya suatu peristiwa. Sedang menurut istilah berarti “Keterangan yang telah terjadi di kalangannya pada masa yang telah lampau atau pada masa yang masih ada. Sedangkan pengertian selanjutnya memberikan makna sejarah sebagai catatan yang berhubungan dengan kejadian-kejadian masa silam yang diabadikan dalam laporan-laporan tertulis dan dalam ruang lingkup yang luas, dan pokok dari persoalan sejarah senantiasa akan sarat dengan pengalaman-pengalaman penting yang menyangkut perkembangan keseluruhan keadaan masyarakat. Oleh sebab itu, menurut Sayid Quthub “Sejarah bukanlah peristiwa-peristiwa, melainkan tafsiran peristiwa-peristiwa itu, dan pengertian mengenai hubungan-hubungan nyata dan tidak nyata, yang menjalin seluruh bagian serta memberinya dinamisme waktu dan tempat” (Siti Zubaidah, 2016:1).

Sejarah juga berasal dari bahasa Arab “*Syajarotun*” yang artinya pohon. Kalau ditelaah secara sistematis memang sejarah hampir sama dengan pohon yakni mempunyai cabang dan ranting, bermula dari sebuah bibit, kemudian tumbuh dan berkembang, lalu layu dan tumbang. Seirama dengan kata sejarah adalah kata silsilah, kisah, hikayat yang berasal dari bahasa Arab. Dalam dunia Barat, sejarah disebut *Histoire* (Prancis), *Historie* (Belanda), dan *History* (Inggris). Dalam bahasa Yunani berasal dari dua kata yaitu *istoria* yang berarti ilmu. Menurut Aristoteles, *Istoria* diartikan sebagai kajian sistematis mengenai seperangkat gejala alam, yang dituturkan secara kronologis maupun tidak kronologis. Pengertian ini masih digunakan dalam bahasa Inggris yang disebut *Natural History*. Kata *istoria* biasanya diperuntukkan bagi kajian mengenai gejala-gejala, hal ihwal manusia, alam urutan kronologis. Definisi secara umum kata *history* berarti “masa lampau umat manusia”. Dalam bahasa Jerman disebut *Geschichte*, berasal dari kata *geschehen* yang berarti terjadi (Siti Zubaidah, 2016:1).

Peradaban atau *hadharah* dalam Bahasa Arab secara etimologi berasal dari kata *hadhara* (ada, daerah perkotaan). Kata *hudhur* (ada) adalah lawan kata *al-maghib* atau *ghaibah* (tidak ada). Dikatakan *hadharah, yadhuru, hudhuran, wahadharah*. Kata *khalimtuhi bi hadrathi fulan wa bimahdarin minhu* artinya aku telah berbicara kepadanya dengan disaksikan si fulan. Adapun defenisi *hadharah* secara terminologi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan tetap manusia, meliputi sistem politik, ekonomi, sosial, pemikiran, dan kesenian (Muhamad Husain Mahasnah, 2016:11)

Peradaban Islam dipandang sebagai salah satu peradaban dunia yang telah memberikan kontribusi luar biasa bagi kemanfaatan dan kehidupan umat manusia. Peradaban ini juga telah membangun infrastruktur yang menyajikan langkah-langkah kemajuan dan perkembangan bagi era-era setelahnya hingga pada era sekarang ini. barangkali, seorang peneliti yang mengkaji prestasi-prestasi yang telah ditorehkan oleh peradaban Islam, sangat mungkin baginya mengambil manfaat darinya serta mengembangkan kemampuan dan kecakapannya dalam berkeaktivitas manakala ia terbiasa meelajarinya dengan baik dan penuh tanggung jawab (Muhammad Husain Mahasnah, 2016:1).

Sejarah peradaban Islam merupakan kejadian-kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa silam dan telah diabadikan, dimana pada saat itu Islam merupakan pokok kekuatan dan sebab timbulnya suatu kebudayaan yang mempunyai sistem teknologi, seni bangunan, seni rupa, sistem kenegaraan dan ilmu pengetahuan yang maju dan kompleks. Jadi, agama Islam, ajaran-ajaran Islam mendasari lahirnya peradaban ketika itu. Hal ini dikarenakan Islam telah menyebarluas di masyarakat di seluruh dunia.

Peradaban Islam adalah peradaban yang terbentuk ketika Islam berada di puncak kejayaannya. Periode ini dimulai sejak masa Rasulullah SAW. Maka peradaban Islam dimulai pada perodesasi masa Rasulullah SAW hingga runtuhnya kekhalfahan Islam di Turki, atau runtuhnya Turki Usmaniyah disebabkan kebijakan Mustafa Kemal Attartuk. Jadi, sejarah perjuangan umat Islam dalam pentas peradaban dunia berlangsung sangat lama sekitar 13 abad, yaitu sejak masa kepemimpinan Rasulullah SAW di Madinah (622-632 M)

sampai tumbangnya Kekhalifahan Turki Utsmani pada tanggal 28 Rajab tahun 1342 H atau bertepatan dengan tanggal 3 Maret 1924.

Peran Perempuan Dalam Sejarah Peradaban Islam

Perempuan mempunyai andil dalam perkembangan peradaban Islam. Hal ini dapat kita lihat dari nama-nama besar para tokoh muslimah yang memberi kontribusi dalam kemajuan peradaban, baik itu ilmu dan pengetahuan, maupun seni dan hukum, serta bidang-bidang lainnya. Nama-nama besar tersebut tercatat abadi dalam sejarah sebagai perempuan muslimah yang berpengaruh.

Berikut beberapa nama perempuan muslimah yang berperan terhadap peradaban Islam pada masa awal dan masa-masa sesudahnya:

1. Khadijah Binti Khuwalid ra.

Bahkan di dalam masa awal peradaban Islam, yaitu di masa Rasulullah SAW orang pertama yang memberi pengaruh besar terhadap Rasulullah adalah seorang perempuan, seorang istri yang mendukung penuh dakwah yang dilakukan oleh suaminya. Seorang perempuan yang mempercayai Nabi disaan manusia lain menyangkalnya. Memberikan seluruh hartanya bahkan jiwa dan raganya demi dakwah yang dilakukan oleh suaminya. Perempuan itu tidak lain adalah Khadijah binti Khuwalid, dan suaminya adalah Muhammad Rasulullah SAW.

Dalam sebuah Hadis Riwayat Bukhari diceritakan bagaimana Khadijah menghadapi Kenabian Muhammad SAW di masa-masa awal, berikut isi terjemah Hadis tersebut:

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair berkata, Telah menceritakan kepada kami dari Al Laits dari 'Uqail dari Ibnu Syihab dari 'Urwah bin Az Zubair dari Aisyah -Ibu Kaum Mu'minin-, bahwasanya dia berkata: *"Permulaan wahyu yang datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah dengan mimpi yang benar dalam tidur. Dan tidaklah Beliau bermimpi kecuali datang seperti cahaya subuh. Kemudian Beliau dianugerahi kecintaan untuk menyendiri, lalu Beliau memilih gua Hiro dan bertahannuts yaitu ibadah di malam hari dalam beberapa waktu lamanya*

sebelum kemudian kembali kepada keluarganya guna mempersiapkan bekal untuk bertahannuts kembali. Kemudian Beliau menemui Khadijah mempersiapkan bekal. Sampai akhirnya datang Al Haq saat Beliau di gua Hiro, Malaikat datang seraya berkata: "Bacalah?" Beliau menjawab: "Aku tidak bisa baca". Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menjelaskan: Maka Malaikat itu memegangku dan memelukku sangat kuat kemudian melepaskanku dan berkata lagi: "Bacalah!" Beliau menjawab: "Aku tidak bisa baca". Maka Malaikat itu memegangku dan memelukku sangat kuat kemudian melepaskanku dan berkata lagi: "Bacalah!". Beliau menjawab: "Aku tidak bisa baca". Malaikat itu memegangku kembali dan memelukku untuk ketiga kalinya dengan sangat kuat lalu melepaskanku, dan berkata lagi: (Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah)." Nabi shallallahu 'alaihi wasallam kembali kepada keluarganya dengan membawa kalimat wahyu tadi dalam keadaan gelisah. Beliau menemui Khadijah binti Khawailidh seraya berkata: "Selimuti aku, selimuti aku!". Beliau pun diselimuti hingga hilang ketakutannya. Lalu Beliau menceritakan peristiwa yang terjadi kepada Khadijah: "Aku mengkhawatirkan diriku". Maka Khadijah berkata: "Demi Allah, Allah tidak akan mencelakakanmu selamanya, karena engkau adalah orang yang menyambung silaturrahim." Khadijah kemudian mengajak Beliau untuk bertemu dengan Waroqoh bin Naufal bin Asad bin Abdul 'Uzza, putra paman Khadijah, yang beragama Nasrani di masa Jahiliyyah, dia juga menulis buku dalam bahasa Ibrani, juga menulis Kitab Injil dalam Bahasa Ibrani dengan izin Allah. Saat itu Waroqoh sudah tua dan matanya buta. Khadijah berkata: "Wahai putra pamanku, dengarkanlah apa yang akan disampaikan oleh putra saudaramu ini". Waroqoh berkata: "Wahai putra saudaraku, apa yang sudah kamu alami". Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menuturkan peristiwa yang dialaminya. Waroqoh berkata: "Ini adalah Namus, seperti yang pernah Allah turunkan kepada Musa. Duhai seandainya aku masih muda dan aku masih hidup saat kamu nanti diusir oleh kaummu".

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bertanya: "Apakah aku akan diusir mereka?" Waroqoh menjawab: "Iya. Karena tidak ada satu orang pun yang datang dengan membawa seperti apa yang kamu bawa ini kecuali akan disakiti (dimusuhi). Seandainya aku ada saat kejadian itu, pasti aku akan menolongmu dengan sekemampuanku". Waroqoh tidak mengalami peristiwa yang diyakininya tersebut karena lebih dahulu meninggal dunia pada masa fatroh (kekosongan) wahyu. Ibnu Syihab berkata; telah mengabarkan kepadaku Abu Salamah bin Abdurrahman bahwa Jabir bin Abdullah Al Anshari bertutur tentang kekosongan wahyu, sebagaimana yang Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ceritakan: "Ketika sedang berjalan aku mendengar suara dari langit, aku memandang ke arahnya dan ternyata Malaikat yang pernah datang kepadaku di gua Hiro, duduk di atas kursi antara langit dan bumi. Aku pun ketakutan dan pulang, dan berkata: "Selimuti aku. Selimuti aku". Maka Allah Ta'ala menurunkan wahyu: (Wahai orang yang berselimut) sampai firman Allah (dan berhala-berhala tinggalkanlah). Sejak saat itu wahyu terus turun berkesinambungan." Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abdullah bin Yusuf dan Abu Shalih juga oleh Hilal bin Raddad dari Az Zuhri. Dan Yunus berkata; dan Ma'mar menyepakati bahwa dia mendapatkannya dari Az Zuhri (Syaiikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, hadis no:2)

Dukungannya secara totalitas terhadap dakwah Islam menjadikan agama Islam pada waktu itu mampu berkembang di Jazirah Arab sampai ke seluruh dunia. Beliau adalah salah satu orang yang paling berpengaruh terhadap penyebaran Islam di masa awal. Manusia pertama yang mengimani bahwa Muhammad adalah Rasulullah.

2. Aisyah Binti Abu Bakar ra.

Aisyah terkenal sebagai perempuan yang cerdas, memiliki daya ingat yang kuat, berwawasan luas, berilmu tinggi, dan sangat luhur budi pekertinya (Machmud Suwandi, 2019:214). Ia merupakan anak dari sahabat Nabi yang juga Khalifah pertama, Abu Bakar ra. Setelah menikah dengan Rasulullah ia

mendapat gelar Ummul Mu'minin atau ibunya orang-orang yang beriman. Aisyah satu-satunya istri Nabi yang bukan seorang janda.

Aisyah dikenal sebagai perempuan yang banyak mengeluarkan Hadis, hal ini dikarenakan beliau orang yang dekat kepada Nabi Muhammad SAW. Bahkan Aisyah menjadi sebab satu ayat turun (*asbabun nuul*) dari Surah AN-Nur ayat 11. Hadis Riwayat Muslim mengatakan yang artinya:

Dari Az-Zuhri bahwasanya ia berkata, "Sa'id bin Al Musayyab, Urwah bin Zubair, Alqamah bin Waqqash, dan Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud telah menceritakan kepada saya tentang hadits Aisyah *RAdhiallahu anha*, isteri Rasulullah SAW, di mana saat orang-orang yang membawa berita bohong menyampaikan tuduhan buruk kepada Aisyah. Lalu Allah pun membebaskannya dari tuduhan mereka tersebut.....Kemudian Allah menurunkan ayat: *"Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kalian bersumpah bahwasanya mereka tidak akan memberi bantuan kepada kaum kerabatnya, orang-orang miskin, dan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah. Oleh karena itu, maafkan dan ampunilah mereka. Apakah kamu tidak ingin Allah akan mengampunimu."* Hibban bin Musa berkata, "Abdullah bin Mubarak berkata, 'Itulah ayat Al Qur'an yang paling penuh harapan.'" Abu Bakar berkata, "Demi Allah, tentu saya ingin jika Allah mengampuni dosa saya." Kemudian Abu Bakar mulai memberikan bantuan lagi kepada Mistah sebagaimana sebelumnya. Abu Bakar berkata, "Saya tidak akan menghentikan bantuan itu selamanya." Aisyah berkata, "Rasulullah SAW pernah bertanya kepada Zainab binti Jahsy, isteri Rasulullah, tentang perbuatan mesum yang dituduhkan kepada saya. *'Wahai Zainab, tanya Rasulullah, bagaimanakah hal itu menurut pendapatmu?'* Zainab menjawab, "Ya Rasulullah, sesungguhnya saya menjaga pendengaran dan penglihatan saya. Sejauh pengetahuan saya, Aisyah itu adalah wanita yang baik-baik." Aisyah berkata, "Zainab adalah salah seorang isteri Rasulullah SAW yang pernah bersaing dengan saya (dalam hal kasih sayang bersama Rasulullah). Lalu Allah melindunginya dengan memberinya sifat wara', tetapi saudara perempuannya yang bernama Hamnah

binti Jahsy mempengaruhinya hingga ia terpengaruh oleh ucapan orang-orang yang membawa berita bohong tentang diri saya." Az-Zuhri berkata, "Demikianlah penuturan Para perawi yang disampaikan kepada kami." {Muslim 8/113-118)

3. Fatimah Binti Muhammad SAW

Fatimah, yang biasa disebut sebagai Fatimah Az-Zahra merupakan putri Nabi Muhammad SAW. Beliau juga merupakan istri dari khalifah yang keempat yaitu Ali bin Abi Thalib. Aisyah adalah wanita shalehah yang sangat disayangi oleh ayahnya. Ia sangat dekat dengan ayahnya. Ia merupakan pemimpin kaum muslimah dalam hal perbuatan baik dan amal shaleh.

Rasulullah sangat menyayangi Fatimah, setelah Rasulullah bepergian ia lebih dulu menemui Fatimah sebelum menemui istri istrinya. Aisyah berkata, " Aku tidak melihat seseorang yang perkataannya dan pembicaraannya yang menyerupai Rasulullah selain Fatimah, jika ia datang mengunjungi Rasulullah, Rasulullah berdiri lalu menciumnya dan menyambut dengan hangat, begitu juga sebaliknya yang diperbuat Fatimah bila Rasulullah datang mengunjunginya." Rasulullah mengungkapkan rasa cintanya kepada putrinya takala diatas mimbar:" Sungguh Fatimah bagian dariku , Siapa yang membuatnya marah berarti membuat aku marah". Dan dalam riwayat lain disebutkan," Fatimah bagian dariku, aku merasa terganggu bila ia diganggu dan aku merasa sakit jika ia disakiti."

Hadis Riwayat Muslim tentang keutamaan Fatimah dengan terjemahan sebagai berikut:

Dari Al Miswar bin Makhramah RA, bahwasanya Ali bin Abu Thalib pernah melamar putri Abu Jahal ketika ia telah menikah dengan Fatimah binti Rasulullah SAW. Ketika berita tersebut didengar Fatimah, maka ia pun langsung mendatangi ayahnya, Rasulullah, seraya berkata, "Ya Rasulullah, sesungguhnya para sahabat engkau mengatakan bahwa engkau tidak pernah memarahi putri-putri engkau. Sekarang ini Ali akan menikahi putri Abu Jahal." Miswar berkata, "Kemudian Rasulullah SAW berdiri {untuk

berpidato} dan saya mendengar beliau membaca syahadat. Setelah itu, beliau berkata, '*Sesungguhnya aku telah menikahkan Abul 'Ash bin Rabi', lalu ia memberitahu kepadaku dan membenarkanku. Sesungguhnya Fatimah binti Muhammad adalah darah dagingku. Oleh karena itu, saya tidak suka apabila orang-orang memfitnahnya. Demi Allah, sungguh tidak boleh dipertemukan {dimadu} antara putri Rasulullah dengan putri musuh Allah oleh seorang suami untuk selama-lamanya.*' Miswar berkata, "Akhirnya Ali RA membatalkan lamarannya." {Muslim 7/142}

4. Tokoh Perempuan Di Berbagai Bidang Keilmuan

Samsul Nizar (2008) menulis artikel yang berjudul *Pendidikan Perempuan; Kajian Sejarah Yang Terabaikan*. Di dalamnya terurai begitu banyak nama-nama tokoh perempuan berpengaruh yang telah banyak memberikan sumbangsih ilmu dan pengetahuan mereka dalam berbagai bidang ilmu, seperti fikih, hadis, hukum, syair dan lain-lain. Beberapa nama tersebut adalah sebagai berikut:

Fikih

- a. Dalam bidang fikih, misalnya, antara lain tercatat tokoh sebagai berikut: 'Amra binti Abdurrahman (98 H./716 M.); tokoh yang hidup pada masa *tabi'in* dan mempunyai hubungan dekat dengan Aisyah. Dia digolongkan sebagai orang yang memberikan fatwa di Madinah setelah sahabat-sahabat Nabi. Dia juga diakui sebagai ahli terkemuka mengenai hadis-hadis Aisyah dan dimintai komentar tentang hadis-hadis tersebut.
- b. Untuk bidang fikih tokoh berikutnya adalah Hafsah binti Sirrin, ahli hadis dari Basrah (diperkirakan w. 100 H./718 M.) yang terkenal takwa dan zahid. Hafsah membaca al-Qur'an pada usia 12 tahun, ia sangat ahli sehingga saudara- saudaranya bertanya pada bagian-bagian tertentu yang sulit dan tidak jelas.

Hukum

- a. Nama perempuan yang tercatat sebagai ahli hukum pada abad ke-4 Hijrah adalah Ummu Isa binti Ibrahim (328 H./939M.) dan Amah al-

Wahid (377 H./987 M.). Tokoh yang disebut terakhir ini adalah putri dari Hakim Abu Abdullah al-Husain al-Muhamili, belajar pada ayahnya dan guru-guru yang lain.

- b. Tokoh perempuan lain yang ahli dalam bidang hukum adalah Fatimah dari Samarqand, yang hidup di Aleppo pada abad 6 H./12 M. Dia belajar hukum Hanafi dari ayahnya dan menghafalkan berbagai kompilasi hadis karya ayahnya. Fatwa-fatwanya pun dikeluarkan di bawah nama mereka berdua.
- c. Pada abad ke 7 H./13 M., tercatat pula tokoh perempuan ahli hukum, yaitu: ‘Ain al-Syam binti Ahmad (610 H./1213 M.) dari Isfahan dan masih ada nama Ummu al-Baqa Khadijah binti al-Hasan (641 H./1243 M.) dari Damaskus.
- d. Masih ada tokoh perempuan yang tercatat sebagai ahli hukum antara lain Ummu Zainab Fatimah binti Abbas (714 H./1314 M.) dari Baghdad. Ia adalah penyair sufi dan penceramah yang memahami betul hukum Islam. Dia memberikan ceramah di depan perempuan di Damaskus dan Kairo, serta mengabdikan diri mempelajari hukum.
- e. Tokoh berikutnya adalah Ummu al-‘Izz Nudar binti Ahmad (702 H./1302 M.), putri seorang alim dan belajar pada syaikh di Kairo. Nudar mampu membaca dan menulis serta menggubah syair yang mengandung pelajaran moral, yang dilestarikan oleh ayahnya.

Hadis

Selain Aisyah ra. Istri Nabi Muhammad SAW masih banyak perempuan ahli hadis lainnya, beberapa nama diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Dalam bidang hadis dapat ditemukan tokoh-tokoh perempuan yang mengajarkan hadis, antara lain: Nafisah binti al-Hasan (208 H./824 M.) yang mengajarkan hadis kepada Imam Syafi‘i,
- b. Ummu Umar al-Tsaqafuyah konon meriwayatkan hadis kepada Ibn Batutah.

- c. Pada masa selanjutnya, tercatat pula tokoh bernama Karimah binti Ahmad al-Marwaziyah, ahli terkemuka dalam bidang nash Bukhari; Syuhdah binti Abu Nash Ahmad al-Bari (574 H./1178 M.), yang mempunyai julukan 'Fahrūn al-Nisā', mengajar 'al-Bukhari' dan karya-karya lain yang diterimanya dari ahli yang berkompeten kepada banyak murid.

Sastra

Tidak diragukan bahwa pada masa awal dinasti-dinasti dalam Islam, dunia sastra sangat diperhatikan. Sehingga tidak mengherankan bila kemudian muncul beberapa penyair, termasuk di dalamnya penyair perempuan. Abu Farraj al-Ishfahani (356 H./967 M.), misalnya, menyebut hampir 200 penyair wanita dalam kitab-nya *Akhbār al-Nisā' fī Kitāb al-Aghanni*

Azyumardi Azra (199:70) mensinyalir bahwa perhatian ulama tentang peran penting perempuan Islam dalam bidang pendidikan dan keilmuan Islam telah digambarkan secara menarik oleh beberapa ulama terkenal. Sebagaimana yang ditulis oleh sejarawan Muslim, al-Khatib al-Baghdadi dalam kamus biografinya berjudul *Tarikh Baghdad*, memuat biografi sejumlah ulama perempuan. Begitu juga al-Sakhawi menulis beberapa kamus biografi tokoh-tokoh abad ke-15 terutama *al-Daw' al-Lami'*, khusus tentang perempuan yang diberi judul *Kitab al-Nisa'*. Dalam terakhir diberikan biografi sekitar 1075 perempuan, 411 orang diantaranya mempunyai pendidikan agama yang tinggi. Bahkan Salabi memberikan data tentang jumlah ulama perempuan yang mencapai 1543 dalam kitan *al-Ishabah fī Tamyiz al-Shahabah* karya Ibnu Hajar. Begitu dalam kitab *Tahzib al-Asma'* karya an-Nawawi menyebut bahwa jumlah ulama perempuan cukup besar pada era klasik Islam.

Jika kita kaitkan dengan kehidupan saat ini, banyak pula kita temukan nama-nama perempuan muslim yang memperi peran terhadap dunia, beberapa diantara mereka adalah:

1. Tawakul Karman, seorang jurnalis, politikus, dan aktivis HAM. Ia adalah pemimpin sebuah kelompok jurnalis wanita yang ia dirikan pada

- tahun 2005. Wanita kelahiran tahun 1979 ini kemudian mendapat Nobalnya pada tahun 2011 dalam kategori Perdamaian. Ia adalah wanita Arab pertama yang menerima penghargaan ini.
2. Malala. wanita peraih Nobel termuda di dunia hingga saat ini. Ia menerima Nobel pada tahun 2014 di umur 17 tahun. Malala adalah aktivis yang giat memperjuangkan hak pendidikan bagi anak-anak kurang mampu di Pakistan.
 3. Halimah Yacob, yang menjadi presiden perempuan Melayu pertama di Singapura. Adalah seorang muslimah, ia lahir di Queen Street, Singapura pada 23 Agustus 1954, merupakan anak paling bungsu dari lima bersaudara dan semua saudaranya laki-laki. Ayahnya adalah seorang muslim keturunan India. Selama 4 tahun Halimah menjabat Ketua Parlemen Singapura, sebelum mengundurkan diri pada Agustus 2017 dan memutuskan mencalonkan diri dalam pilpres. Selain mencetak sejarah sebagai wanita pertama yang menjadi Presiden Singapura, Halimah juga mencatatkan diri sebagai Presiden dari komunitas Melayu pertama dalam 47 tahun terakhir
 4. Marrwa Al-Sabouni, seorang arsitek muda. Ketika perang terjadi di Homs, kota kelahirannya, dia menolak untuk pergi. Kemudian mendokumentasikan kejadian tersebut dengan menulis buk , ia telah merencanakan untuk membangun kembali distrik Baba Amr yang hancur, dengan cara yang akan menyatukan berbagai kelas dan kelompok etnis. Dia mengelola satu-satunya situs web dunia yang didedikasikan untuk berita arsitektur dalam bahasa Arab, dan telah menerima penghargaan Pangeran Claus, atas "pencapaian luar biasa para visioner di garis depan budaya dan pembangunan".
 5. Jawahir Roble, wasit muslimah berhijab pertama. Setelah datang ke Inggris dari Somalia pada usia sepuluh tahun, ia menemukan hasrat untuk olahraga yang menjadikannya sebagai seorang wasit. Dia sekarang mempelajari pelatihan dan manajemen sepakbola, berharap untuk menyelesaikan gelarnya di tahun 2020.

Demikian beberapa nama perempuan muslimah yang memiliki peran besar di masa kini. Penulis menyadari tulisan sederhana ini belum mampu memuat semua nama-nama perempuan yang berpengaruh, baik itu yang ada di masa lampau maupun yang ada saat ini. Namun setidaknya contoh nama-nama diatas mampu mewakilinya. Menjadi penting untuk selalu diingat bahwa menjadi perempuan (muslimah) bukan berarti menjadi manusia nomor dua, perempuan dan laki-laki memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan dan menggapai cita-cita, perempuan dan laki-laki haruslah berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan atau ber-*fastabiqul khoirot*. Namun, harus tetap diingat bahwa fitrah atau kodrat perempuan adalah menjadi seorang istri bagi suaminya dan menjadi seorang ibu bagi anak-anaknya. Paling penting adalah bahwa tugas utama diciptakannya manusia, baik laki-laki dan perempuan tidak lain adalah untuk menyembah Allah SWT (Q.S. Az-Zariyat:56).

SIMPULAN

Beberapa poin yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

Pertama, Laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam hal ibadah, dan juga mengenai pahala dan dosa, yang membedakan adalah fitrah masing-masing (laki-laki fitrahnya adalah menjadi kepala keluarga yang wajib mencari nafkah, sedangkan perempuan fitrahnya adalah yang berkaitan dengan penerusan keturunan), fitrah perempuan adalah hamil, melahirkan dan menyusui. *Kedua*, Sejarah peradaban Islam merupakan kejadian-kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa silam dan telah diabadikan dimana pada saat itu Islam merupakan pokok kekuatan dan sebab timbulnya suatu kebudayaan yang mempunyai sistem teknologi, seni bangunan, seni rupa, sistem kenegaraan dan ilmu pengetahuan yang maju dan kompleks. Jadi, agama Islam, ajaran-ajaran Islam mendasari lahirnya peradaban ketika itu. Hal ini dikarenakan Islam telah menyebarluas di masyarakat di seluruh dunia.

Ketiga, Perempuan-perempuan yang berperan besar terhadap peradaban Islam di masa-masa awal adalah istri-istri Nabi Muhammad SAW, seperti

Khadijah ra, dan Aisyah ra, dan putri-putri beliau, serta wanita mukminah lainnya. *Keempat*, Secara umum banyak nama-nama tokoh perempuan dalam Islam atau muslimah yang memberi peran besar terhadap peradaban Islam, yang memberi sumbangsih besar terhadap peradaban Islam, seperti Rufayda binti ‘Amra binti Abdurrahman, Hafsa binti Sirrin, Ummu Isa binti Ibrahim, Fatimah dari Samarqand, ‘Ain al-Syam binti Ahmad, Ummu al-Baqa Khadijah binti al-Hasan, Ummu Zainab Fatimah binti Abbas, Ummu al-‘Izz Nudar binti Ahmad, Nafisah binti al-Hasan, Karimah binti Ahmad al-Marwaziyah, Abu Farraj al-Ishfahani. Nama-nama tersebut hanyalah sebagian saja dari sekian banyak nama perempuan lain yang memiliki peran besar dalam peradaban Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Albani, Syaikh Muhammad Nashiruddin. (2009). *Mukhtashar Shahih Muslim*, rev 1.03 update 26.03.2009 (E-Book).
- Al-Barudi, Syaikh Imad aki (Terj. Samson Rahman, MA). (2004). *Tafsir Wanita*. Jakarta: Al-Kautsar.
- Azra, Azyumardi. (1999). *Membongkar Peranan Perempuan dalam bidang Keilmuan*”, dalam *Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam*. Jakarta: JPPR.
- Mahasnah, Muhamad Husain. (2016). *Sejarah Peradaban Islam (Edisi Bahasa Indonesia; Pengantar)*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Nizar, Samsul. (2008). *Pendidikan Perempuan; Kajian Sejarah Yang Terabaikan*. Jurnal Lentera Pendidikan. Volume 11 nomor 1 Juni.
- Suwandi, Machmud. (2019). *Perempuan Dan Politik Dalam Islam*. Deepublish.
- Yaqub, Ali Mustafa. (2008). *Hadis-hadis Bermasalah*. Cet. VI; Jakarta: P.T. Pustaka Firdaus.
- Zubaidah, Siti. (2016). *Sejarah Peradaban Isla*. Medan: Perdana Publishing.
- Worldmeters. www.worldmeters.info. Diakses pada hari Kamis, tanggal 5 Desember 2019 pukul 4:55 WIB.